

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pemaparan Hasil Penelitian

Setelah Penulis melakukan pengamatan di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Pattadaran yang berada didalam wilayah Klasis Rembon Sado'ko' telah ditetapkan tempat ini sebagai lokasi penelitian mengenai " Analisis Dampak Keterlibatan Majelis Gereja Dalam Ritual *Ma'pakulla'* Bagi Pertumbuhan Iman Anggota Jemaat Di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Pattadaran". Penulis melihat masih ada yang masih percaya dan melakukan *ritual ma'pakulla'* dan beberapa anggota jemaat ketika membutuhkan cuaca yang bagus ketika akan melaksanakan acara mereka memilih untuk pergi ke orang yang masih melakukan ritual tersebut dibandingkan percaya kepada Tuhan. Melalui hasil wawancara yang dilakukan penulis di Di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Pattadaran dengan majelis gereja dan anggota jemaat. Maka hasilnya sebagai berikut .

1. Ritual *Ma'pakulla'* Oleh Oknum Majelis Gereja

Berdasarkan wawancara dengan informan pertama yaitu Marten selaku majelis gereja (*toma'pakulla'*) mengatakan bahwa *ma'pakulla'* merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menahan hujan dengan memakai benda-benda dan dengan keyakinan sehingga bisa berhasil. Ritual *ma'pakulla'* termasuk magi karena dalam ritual ini ada mantra yang harus dibaca dan menggunakan benda-

benda yang dianggap memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kekuatan alam termasuk *cauca*. Dalam melakukan ritual *ma'pakulla'* tidak dilakukan dengan sembarangan melainkan dilakukan ketika musim hujan dan ketika ada acara tertentu misalnya acara rambu solo' maupun rambu tuka'. Tujuan dari *ma'pakulla'* untuk membantu keluarga atau masyarakat untuk mendapatkan cuaca yang baik ketika ada acara sehingga cara tersebut berlangsung dengan baik tanpa ada gangguan dari segi cuaca.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis memang benar bahwa *ma'pakulla'* masih dilakukan pada musim hujan, dengan tujuan untuk membantu masyarakat atau keluarga ketika mereka melaksanakan acara-acara besar misalnya rambu solo' atau rambu tuka' mereka berharap ketika acara tersebut berlangsung mereka agar tidak ada gangguan dari segi cuaca.

2. Pandangan Majelis Gereja dan Anggota Jemaat tentang *ma'pakulla'*

Hasil wawancara dengan informan kedua yaitu Juanita Sulleng selaku Pendeta di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Pattadaran mengatakan bahwa *Ma'pakulla'* merupakan suatu cara atau kemampuan khusus dalam mengendalikan cuaca dengan mengandalkan kemampuan yang dimiliki oleh *toma'pakulla'* namun hal itu sama saja dengan melanggar kemahakuasaan Allah karena mengandalkan kemampuannya sendiri.⁵² Sedangkan menurut informan ketiga Daniel selaku Majelis gereja di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun

⁵¹ Marten, Wawancara Oleh Penulis, Pattadaran, 28 Mei 2025

⁵² Juanita Sulleng, Wawancara Oleh Penulis, Pattadaran, 29 Mei 2025

Pattadaran mengatakan *ma'pakulla'* berarti mengambil alih kekuasaan Allah untuk menguasai alam dalam hal mengendalikan cuaca dengan kekuatan yang dimiliki oleh *Toma'pakulla'*.⁵³ Senada dengan itu menurut informan keempat Elisabet selaku Anggota Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zitun Pattadaran, mengatakan bahwa *ma'pakulla'* merupakan praktik yang dilakukan oleh orang tertentu untuk menahan hujan dengan tetapi tidak mengandalkan Tuhan tetapi mengandalkan kekuatannya sendiri.⁵⁴ dan menurut informan kelima Damaris Patodingan mengatakan bahwa *ma'pakulla'* merupakan perbuatan yang seolah-olah melawan kehendak Tuhan karena berusaha menahan hujan sedangkan hanya Tuhan yang berhak untuk mengatur musim bukan manusia.⁵⁵

Ritual *ma'pakulla'* merupakan sebagai suatu cara untuk mengendalikan cuaca dengan mengandalkan kekuatan atau kuasa lain bukan kuasa dari Tuhan. Namun sebagai orang percaya seharusnya melakukan sesuatu dengan mengandalkan kuasa Tuhan bukan kekuatan yang ada pada sesama manusia .

3. *Ma'pakulla'* Bagian dari magi

Menurut Juanita Sulleng , mengatakan bahwa *ma'pakulla'* di kategorikan termasuk magi karena dalam melakukan ritual tersebut menggunakan benda-benda yang di yakini memiliki kekuatan supranatural yang dianggap bisa mempengaruhi kekuatan alam secara langsung termasuk cuaca dengan

⁵³ Daniel, Wawancara Oleh Penulis, Pattadaran, 29 Mei 2025

⁵⁴ Elisabet, Wawancara Oleh Penulis , Pattadaran, 31 Mei 2025

⁵⁵ Damaris Patodingan, Wawancara Oleh Penulis, pattadaran 31 Mei 2025

mengandalkan kuasa lain.⁵⁶ Senada dengan itu Daniel mengatakan bahwa *ma'pakulla'* termasuk magi karena mengandalkan mantra dan memakai kuasa diluar kuasa Allah .⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan orang yang melakukan ritual *ma,pakulla'* dengan majelis gereja bahwa *ma'pakulla'* dikategorikan sebagai magi karena dalam hal ini yang diandalkan dalam ritual *ma'pakulla'* adalah benda- benda yang dianggap memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi alam secara langsung dan mengandalkan kuasa lain diluar kuasa Allah.

4. Hubungan antara *Ma'pakulla'* dengan iman kriteren

Juanita Sulleng mengatakan bahwa *ma'pakulla'* bertentangan dengan iman kristen karena melakukan ritual dengan tidak melalui Tuhan atau tidak mengandalkan Tuhan, tetapi mengandalkan kuasa-kasa lain selain kuasa dari Tuhan berarti tidak sesuai dengan iman kristen dan juga terdapat penyembahan berhala.⁵⁸ Menurut Daniel bahwa *ma,pakulla'* tidak sesuai iman kriteren karena sebagai manusia biasa kita tidak berhak untuk menguasai alam termasuk mengendalikan cuaca, tetapi Tuhanlah yang berhak menguasai alam ciptanya bukan manusia.⁵⁹ Sedangkan Elisabet Mengatakan bahwa itu tidak sesuai dengan iman Kristen karena yang dilakukan manusia dalam *ma'pakulla'* adalah kuasa-kuasa lain bukan kuasa dari Tuhan, dan menduakan Tuhan dan itu sangat

⁵⁶ Juanita Sulleng. Wawancara Oleh Penulis, Pattadaran, 29 Mei 2025

⁵⁷ Daniel .Wawancara Oleh Penulis, Pattadaran, 29 Mei 2025

⁵⁸ Juanita Sulleng, Wawancara Oleh Penulis, Pattadaran, 29 Mei 2025

⁵⁹ Daniel, Wawancara Oleh Penulis, Pattadaran, 29 Mei 2025

bertentangan dengan iman Kristen.⁶⁰ Damaris Patodingan, tidak sesuai atau bertentangan dengan iman Kristen karena hanya Allah satu-satunya sumber segala kuasa, dan mengandalkan kekuatan selain Tuhan, berarti melakukan penyembahan berhala.⁶¹

Ma'pakulla' dianggap bertentangan atau tidak sesuai dengan ajaran iman Kristen karena dalam ritual *ma'pakulla'* yang dilakukan dengan mengandalkan kuasa lain bukan kuasa dari Tuhan tidak dengan berdoa kepada Tuhan

5. Dampak *Ma'pakulla'* Bagi pertumbuhan iman

Menurut Juanita Sulleng, Ritual *ma'pakulla'* sangat mempengaruhi atau berdampak bagi pertumbuhan iman karena dalam *ma'pakulla'* lebih mengandalkan kuasa lain dibandingkan kuasa Tuhan sama saja menduakan Tuhan,⁶² dan menurut Daniel mengatakan bahwa ritual tersebut berdampak bagi pertumbuhan iman anggota jemaat karena sama saja kita ragu-ragu kepada kuasa Tuhan karena kita lebih mengandalkan kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh sesama daripada Tuhan.⁶³ Sedangkan Elisabet, mengatakan mempengaruhi karena dengan *ma'pakulla'* dapat mengalihkan kepercayaan kepada Tuhan ke praktik-praktik bersifat magi.⁶⁴ Senada dengan itu Damaris Patodingan, mengatakan bahwa ritual *Ma'pakulla'* mempengaruhi atau berdampak bagi

⁶⁰ Elisabet, Wawancara Oleh Penulis, Pattadaran 31 Mei 2025

⁶¹ Damaris Patodingan, Wawancara Oleh Penulis, Pattadaran 31 Mei 2025

⁶² Juanita Sulleng, Wawancara Oleh Penulis, Pattadaran, 29 Mei 2025

⁶³ Daniel, Wawancara Oleh Penulis, Pattadaran, 29 Mei 2025

⁶⁴ Elisabet, Wawancara Oleh Penulis, Pattadaran, 31 Mei 2025

pertumbuhan iman anggota jemaat karena membuat ketergantungan pada ritual-ritual daripada berdoa kepada Tuhan jika mengharapkan cuaca yang baik.⁶⁵

Berdasarkan wawancara dengan majelis gereja dan anggota jemaat bahwa *ma'pakulla'* yang dilihat sebagai suatu tindakan yang dilakukan atas dasar kuasa-kuasa lain bukan kuasa Tuhan, yang berdampak pada pertumbuhan iman anggota jemaat karena masih percaya dengan ritual tersebut dapat dikatakan bahwa masih menduakan Tuhan, mengalihkan kepercayaan kita kepada Tuhan ke praktik-praktik yang bersifat magi dan melakukan penyembahan berhala serta ragu ragu kepada Tuhan dan tidak percaya kepada kuasa Tuhan.

B. Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Pattadaran, peneliti mendapatkan fakta yang menarik, bahwa *ritual ma'pakulla'* di lembang kayousing khususnya di gereja toraja jemaat bukit zaitun pattadaran masih dilakukan oleh salah satu oknum majelis gereja yang dikenal dengan *Toma'pakulla'*, peneliti secara langsung menyaksikan bahwa kegiatan ini dilakukan dengan tujuan membantu masyarakat ketika akan mengadakan acara adat misalnya acara rambu solo' dan rambu tuka'. *Toma'pakulla'* melakukan *ritual ma'pakulla'* dengan cara saat sore hari ketika hujan turun pelaku ritual, melihat batu yang terkena tetesan air hujan dari atap rumah kemudian batu tersebut diberi tanda, setelah jam dua belas malam atau jam satu

⁶⁵ Damaris Patodingan, Wawancara Oleh Penulis, Pattadaran, 31 Mei 2025

batu yang sudah diberi tanda tersebut diambil, kemudian pelaku ritual berbicara kepada batu tersebut, misalnya dengan mengatakan sepuluh hari hujan tidak turun artinya satu hari, duapuluh hari hujan tidak turun artinya dua hari, setelah itu batunya dibakar di dalam dapur dan tidak boleh dilihat oleh orang lain agar ritual tersebut dapat berhasil. Peneliti juga menemukan bahwa beberapa anggota jemaat, masih meminta bantuan kepada majelis yang melakukan ritual *ma'pakulla'* ketika akan mengadakan suatu acara untuk menjamin cuaca tetap cerah selama acara berlangsung.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian mengenai Dampak Keterlibatan Majelis Gereja Dalam Ritual *Ma'pakulla'* Bagi Pertumbuhan Iman Anggota Jemaat Di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Pattadaran.

1. Ritual *Ma'pakulla'* dan bagian dari praktik magi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisis bahwa ritual *ma'pakulla'* dilihat sebagai suatu praktik yang dilakukan oleh manusia atas kuasa-kuasa lain diluar kuasa Allah, yang mengandalkan kekuatan atau kemampuan yang dimiliki oleh *toma'pakulla'*. yang dilakukan bukan dengan berdoa kepada Tuhan tetapi dengan menggunakan benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan untuk mempengaruhi alam termasuk cuaca dan keyakinan sehingga ritual tersebut dapat berhasil. Meskipun ritual *ma'pakulla'* dianggap berguna secara sosial untuk menjaga kelancaran acara, namun menahan hujan bukanlah

tanggung jawab manusia apalagi dengan tidak mengandalkan kuasa Tuhan tetapi perluh kita ketahui bahwa segala sesuatu termasuk cuaca ada dibawah kendali Tuhan bukan manusia.

Ma'pakulla' dapat dikategorikan sebagai magi karena dalam melakukan ritual *ma'pakulla'* mengandung unsur mantra dan menggunakan benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan dipercaya oleh *toma'pakulla'* dapat mempengaruhi alam secara langsung termasuk mengendalikan cuaca. berdasarkan teori Frazer yang mengatakan bahwa magi merupakan suatu perbuatan manusia yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengendalikan cuaca dengan menggunakan kekuatan gaib yang ada dialam. Hal ini menunjukkan bawa manusia melalui benda-benda dan ucapan mantra manusia dapat mengendalikan alam dengan cara gaib bukan dengan doa yang berserah kepada Tuhan. Dengan demikian bahwa *ma'pakulla'* termasuk magi karena memiliki ciri atau unsur utama praktik magi yaitu mengandalkan mantra seabgai medium pemanggil kekuatan gaib dan benda-benda khusus sebagai sarana yang digunakan untuk penyalur kuasa gaib. Oleh karena itu apapun yang diharapkan termasuk cuaca yang baik harus diserahkan kepada Tuhan melalui doa, bukan dengan memanipulasi cuaca melalui sarana gaib atau magi.

2. Ritual *Ma'pakulla'* dengan iman Kristen

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa melakukan ritual *ma'pakulla'* bertentangan atau tidak sesuai dengan iman kristen karena dalam

melakukan ritual *ma'pakulla'* dengan tidak berdoa kepada Tuhan, tetapi menggunakan benda-benda atau mantra untuk menahan hujan atau mengendalikan cuaca mengandalkan kuasa-kuasa lain diluar kuasa Tuhan yang identik dengan penyembahan berhala dan menduakan Tuhan. Dipertegas dalam (Galatia 5: 20-21) praktik seperti sihir, penyembahan berhala dan kuasa-kuasa lain merupakan perbuatan daging tidak berkenan dihadapan Allah. oleh karena manusia tidak diberi kuasa untuk menguasai alam dengan cara supranatural atau magis. Sebab Tuhan yang berhak atas alam semesta, termasuk cuaca dan hujan. Bisa dilihat dalam (Ayub 5:10) “Ia memberi hujan keatas muka bumi dan menjatuhkan air keatas ladang”, menunjukkan bahwa Tuhanlah yang berhak mengatur cuaca. Bukan manusia atau kekuatan supranatural lainnya.

Sebagai orang percaya tidak boleh lagi mengandalkan kuasa-kuasa lain, atau mencari kekuatan lain seperti praktik sihir dan magic karena praktik tersebut adalah jahat dimata Tuhan. Karena tidak ada benda benda didunia ini yang mempunyai kekuatan yang dapat menandingi kuasa Allah, karena itu seharusnya tidak lagi melakukan ritual *ma'pakulla'* dan apapun yang diharapkan seharusnya diserahkan sepenuhnya kepada Allah karena sesuatu yang dilakukan didasari bukan atas kuasa Tuhan maka hal itu tidak sesuai dengan kehendak Allah dan dianggap bertentangan dengan ajaran iman kristen.

3. Dampak Ritual *ma'pakulla'*

Dari hasil penelitian Ritual *ma'pakulla'* langsung bagi pertumbuhan iman anggota jemaat yaitu lebih mengandalkan kuasa lain dibandingkan kuasa Tuhan,

ragu-ragu akan kuasa Tuhan karena lebih mengandalkan kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh sesama (*Toma'pakulla*), mengalihkan kepercayaan kepada Tuhan ke praktik-praktik yang bersifat magi dan membuat ketergantungan pada ritual-ritual daripada berdoa kepada Tuhan jika membutuhkan cuaca yang baik. Ditegaskan oleh Charles Ryice bahwa pertumbuhan iman itu di pengaruhi oleh ketidakpercayaan kepada Allah perbuatan yang mengikuti keinginan daging menjadi penghambat utama dalam pertumbuhan iman..⁶⁶

Oleh karena itu apapun yang dilakukan harus sesuai dengan Tuhan misalnya dalam hal *ma'pakulla'* seharusnya dilakukan dengan cara berdoa kepada Tuhan dan percaya akan kuasa Tuhan, Meskipun pada kenyataannya bahwa orang yang melakukan ritual *ma'pakulla'* itu benar-benar nyata tetapi bukan berarti kita harus dominan mempercayakan kepada kemampuan yang dimiliki oleh *Toma'pakulla'*, karena itu mempengaruhi atau berdampak bagi pertumbuhan iman, tetapi seharusnya berdoa kepada Tuhan dan percaya kepada kuasa Tuhan jika mengharapkan cuaca yang baik karena Tuhanlah yang berhak atas alam termasuk cuaca, karena itu setiap orang kristen harus sungguh-sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, karena sebagai orang percaya harus mengalami atau mencapai pertumbuhan iman yang benar sesuai kehendak Allah.⁶⁷ Sebab

⁶⁶ Charles Ryice, *Teologi Dasar* (Yogyakarta: Andi, 1993), 10.

⁶⁷ Yusuf Eko Basuki, *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna* (Yogyakarta: Garudhawaca Online Books, 2014), 2.

pertumbuhan iman yang baik akan memperkuat hubungan orang percaya dengan Tuhan dan sesama.